

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA SISWA YANG
PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *RECIPROCAL LEARNING* DAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (*COOPERATIVE,
INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION*) DENGAN
MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 15
BANDAR LAMPUNG
T.P 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh
Ana Annisa Fitri



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA SISWA YANG
PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *RECIPROCAL LEARNING* DAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (*COOPERATIVE,
INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION*) DENGAN
MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 15
BANDAR LAMPUNG
T.P 2018/2019**

Oleh

ANA ANNISA FITRI

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang mana antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya mempunyai cara belajar yang berbeda. Saat ini para pendidik terus-menerus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang variatif agar siswa tertarik dan bersemangat pada saat pembelajaran ekonomi, salah satunya adalah *Reciprocal Learning* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Reciprocal Learning* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi.

Kata Kunci: Model pembelajaran, *Reciprocal Learning*, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), motivasi belajar.

ABSTRACT

**COMPARISON OF ECONOMIC LEARNING OUTCOMES BETWEEN STUDENTS THAT LEARNING USING COOPERATIVE LEARNING TYPE RECIPROCAL LEARNING MODEL AND COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE CIRC (COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION) WITH PAY ATTENTION TO THE ACHIEVEMENT MOTIVATION CLASS X STUDENT OF STATE 15 HIGH SCHOOL BANDAR LAMPUNG
T.P 2018/2019**

By

ANA ANNISA FITRI

The learning method used by the teacher will influence the way students learn which one student with another student has a different way of learning. Currently educators are constantly trying to compile and apply various varied learning models so that students are interested and enthusiastic during economic learning, one of which is Reciprocal Learning and Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). The research method used in this study is comparative research with an experimental approach. The experimental research design used in this study was a factorial design. Based on the results of data analysis and hypothesis testing, it was concluded that there were significant differences in the average economic learning outcomes of students learning using the Reciprocal Learning learning model compared to those using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. The average economic learning outcomes for students taught using Reciprocal Learning learning models are higher than those taught with Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning in students who have high learning motivation. The average economic learning outcomes for students taught using Reciprocal Learning are higher than those taught with Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning for students who have low learning motivation. There is an influence of interaction between the learning model and students' learning motivation towards economic learning outcomes.

Keywords: Learning model, Reciprocal Learning, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), learning motivation.

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA SISWA YANG
PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *RECIPROCAL LEARNING* DAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CIRC (COOPERATIVE,
INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION)* DENGAN
MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 15
BANDAR LAMPUNG
T.P 2018/2019**

Oleh

ANA ANNISA FITRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA SISWA YANG PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *RECIPROCAL LEARNING* DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (*COOPERATIVE, INTEGRATED, READING AND COMPOSITION*) DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG T.P 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Ana Annisa Fitri**
Nomor Pokok Mahasiswa : **1343031002**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

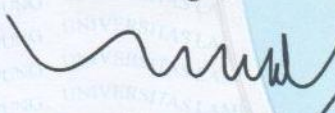


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Hi. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 1986031 003


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi,


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 197708082006042001

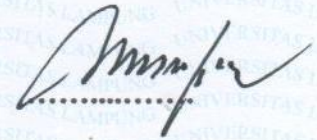

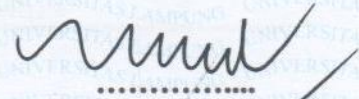
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Hi. Nurdin, M.Si.

Sekretaris : Drs. Tedi Rusman, M.Si.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Yon Rizal, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 April 2019



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Ana Annisa Fitri
NPM : 1343031002
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Juni 2019



Ana Annisa Fitri
1343031002

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ana Annisa Fitri dan biasa disapa dengan Ana. Penulis lahir tanggal 26 Maret 1995, merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Sunardi dan Ibu Laila Makiyah. Penulis berasal dari Kalianda, Lampung Selatan.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri Berunding Lampung Selatan lulus pada tahun 2007.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Kautsar Bandar Lampung lulus pada tahun 2010.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Perintis 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2013.
4. Pada tahun 2013 penulis di terima melalui jalur PARALEL pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2013 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gaya Baru 8 Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni BEM Unila dan Kopma Unila.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku

Yang dengan tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan dan mendoakanku. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku.

Keluarga besar Bapak dan Ibu

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih untuk semua warna yang pernah terlukis, tak mampu ku hitung berapa banyak tawa dan tangis antara kita, semoga kita bersua di surga-Nya.

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta

Terimakasih Pak Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

Dia

Yang ada dalam setiap do'a, dan karenamu aku berusaha menjadi yang terbaik. Terimakasih telah mengajarkan arti kesabaran dan memberikan semangat yang tiada henti, semoga do'a yang kita panjatkan menjadi kenyataan yang di takdirkan-Nya.

MOTTO

Ketika kamu ikhlas melakukan sesuatu, yang kamu dapatkan bukan hanya apa yang kamu inginkan. Bahkan lebih dari itu.
(Ridwan Santoso)

Jadilah dirimu sendiri, jangan meniru orang lain. Jika menjadi diri sendiri tidak cukup maka tingkatkanlah kualitas dirimu.
(Ana Annisa Fitri)

If you can't make it good, at least make it look good.
(Bill Gates)

Life is not a serious affair, it's a game – play it seriously, live playfully!
(Anand Krishna)

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Berwirausaha, Kreativitas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Patria Gadingrejo Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dra. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang selalu memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Bapak adalah sosok panutan saya, selalu sabar dalam membimbing saya. Terimakasih pak sudah membagikan ilmu kepada saya.
9. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya sangat bangga mendengar cerita-cerita bapak. Semoga selalu menjadi motivator untuk menjadi orang sukses, selalu memberikan saran yang sangat berguna untuk saya. Terimakasih atas saran dan motivasi yang telah bapak berikan.
10. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Drs. Yon Rizal, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Albet Maydiantoro, M.Pd., Wardani, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Fathur Rahman, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Sunardi dan Ibu Laila Makiyah yang paling sabar menunggu anaknya menyelesaikan skripsi ini. I love you guys.
12. Untuk Adikku (Nadia Kholif Faida) yang sangat aku banggakan. Semoga kelak kamu menjadi anak yang sukses.

13. Keluarga besarku yang sudah banyak membantu dan mendukung serta mendoakan ku, semoga Allah SWT selalu memberikan rezeki dan kesehatan untuk kalian semua.
14. Untuk yang tercinta dan terkasih (Rezky Ramdhan Zulfarkhan) yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Semoga Allah SWT mempersatukan kita kelak dalam ikatan yang halal dan bahagia bersama sampai ajal memisahkan.
15. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan semangat dan menemani setiap perjalanan ku. Thank you guys.
16. Sahabat SMA ku (Rezi Santivia) terima kasih hingga saat ini masih setia menjadi sahabat terbaikku.
17. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2013, Anis, Dewul, Dila, Arin, Desti, Mono, Arif, dan seluruh angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan perjuangan selama ini.
18. Untuk kakak tingkat dan adik tingkat angkatan 2012, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 terimakasih sudah menyemangati, semangat ya kuliahnya.
19. Keluarga kecilku, KKN dan PPK Gaya Baru 8, Seputih Surabaya, Lampung Tengah. Novita, Ade, Wulan, Fina, Anton, Citul, Ono, Nandi, Adel yang lebih kurang 45 hari kita bersama, senang bersama, susah bersama, ceria bersama dan sedih bersama. I love you guys.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat

membangun selalu diharapkan.Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 20 Juni 2019
Penulis,

Ana Annisa Fitri

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Ruang Lingkup Penelitian	16
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	17
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	17
2. Pendidikan Ekonomi	24
3. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	25
4. Motivasi Belajar	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir.....	44
D. Hipotesis.....	49
III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel.....	53
C. Variabel Penelitian.....	53
D. Definisi Konseptual Variabel.....	53
E. Definisi Operasional Variabel.....	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	56
H. Uji Persyaratan Analisis Data	60
I. Teknik Analisis Data	61
J. Pengujian Hipotesis	63
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	65
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	66
C. Pembahasan	76

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil perolehan nilai ulangan harian untuk mata pelajaran ekonomi Kelas X.....	9
2. Hasil Penelitian yang Relevan.....	41
3. Kerangka Pikir Penelitian.....	48
4. Desain Penelitian.....	51
5. Definisi Operasional.....	54
6. Uji Normalitas Data.....	65
7. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	66
8. Hasil Uji Homogenitas.....	67
9. Hasil Pengujian Hipotesis 1.....	69
10. Hasil Pengujian Hipotesis 2.....	70
11. Hasil Pengujian Hipotesis 3.....	71
12. Hasil Pengujian Hipotesis 4 disajikan pada table <i>Tes of Between Subject Effect</i>	73
13. <i>Estimated Marginal Means</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	48
2. Desain Penelitian.....	51
3. Definisi Operasional.....	54
4. Uji Normalitas Data.....	65
5. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	66
6. Hasil Uji Homogenitas.....	67
7. Hasil Pengujian Hipotesis 1.....	69
8. Hasil Pengujian Hipotesis 2.....	70
9. Hasil Pengujian Hipotesis 3.....	71
10. Hasil Pengujian Hipotesis 4 disajikan pada tabel <i>Tes of Between Subject Effect</i>	73
11. <i>Estimated Marginal Means</i>	74

DAFTAR LAMPIRAN

1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas
3. Data Penelitian
4. Hasil Uji Validitas Instrumen
5. Uji Coba Reliabilitas Soal Post Tes dengan KR-21
6. Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Post Tes
7. Tingkat Daya Beda Uji Coba Soal Post Tes
8. Daftar Ketidakhadiran Peserta Didik
9. Daftar Nilai Peserta Didik
10. Form Pengajuan Judul
11. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
12. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan
13. Surat Izin Penelitian
14. Surat Balasan Izin Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Menurut UU No. 20 Tahun 2003).

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru, yang merupakan ujung tombak bagi pendidikan dasar. Guru adalah orang yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi.

Guru dalam setiap pembelajarannya selalu menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkannya. Namun masih sering terdengar dan juga ditemukan

fakta bahwa monotonnya guru dalam menjalankan proses pembelajaran tanpa diiringi dengan kreatifitas dalam penggunaan metode dan strategi mengajar.

Menjadi guru yang kreatif dan mempunyai metode, strategi, dan pengetahuan yang luas menjadi senjata terbaik baik dalam memajukan pendidikan di Indonesia, karena salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu pribadi yang integratif, produktif, kreatif dan memiliki sikap-sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab. Di sekolah pencapaian tujuan tersebut dilakukan dalam proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam memberikan wawasan, keterampilan, dan sikap adalah mata pelajaran ekonomi (Dimiyati, & Mudjiyono, 2006: 156).

Menurut Gunawan (2011:93) berpendapat bahwa ilmu ekonomi secara rinci, yaitu: Ilmu Ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan cara atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi sekarang dan di masa mendatang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat. Ilmu Ekonomi menganalisis biaya dan keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber-sumber daya.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA/MA dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi pembelajaran ekonomi adalah ilmu yang mengkaji tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Ini yang banyak dikenal sebagai teori ekonomi klasik. Berkaitan dengan hal itu, pengajaran ekonomi di sekolah harus memungkinkan siswa untuk memahami dan menemukan suatu konsepnya sendiri, memotivasi siswa untuk belajar secara aktif serta meningkatkan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Untuk mencapai target tersebut maka perlu adanya penerapan metode yang efektif yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta-fakta dalam ekonomi tetapi dengan adanya suatu strategi yang mendorong siswa untuk belajar menemukan konsep secara mandiri dengan adanya bimbingan dari pendidik.

A.M. Sardiman (2007: 75) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satu tantangan yang cukup menarik yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan disebabkan masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari sebagian siswa yang meskipun memperoleh nilai tinggi tetapi kurang mampu dalam menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Ini akibat dari hanya diterimanya begitu saja pengetahuan tersebut sehingga informasi dari guru kurang bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan adalah menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran, karena suatu metode dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan baik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru.

Keberhasilan proses pembelajaran ekonomi dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun pada kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar ekonomi yang dicapai siswa masih rendah. Maka dari itu suatu metode mempunyai peranan penting karena menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang diinginkan.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang mana antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya mempunyai cara belajar yang berbeda. Saat ini para pendidik terus-menerus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang variatif agar siswa tertarik dan bersemangat pada saat pembelajaran ekonomi, salah satunya adalah *Reciprocal Learning* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Model pembelajaran kooperatif *Reciprocal Learning* adalah pengajaran terbalik terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri (Trianto, 2007:96). Menurut Sriyanti dan Marlina (2003:118) pembelajaran terbalik merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar

mandiri sehingga peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri.

Pembelajaran menggunakan *Reciprocal Learning* harus memperhatikan empat hal yaitu siswa belajar perangkuman, pengajuan pertanyaan, berbicara dan prediksi. Dalam *Reciprocal Learning*, guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat.

Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan suatu pembelajaran secara kooperatif dimana siswa belajar dengan berkelompok dan guru memberikan materi untuk dipahami siswa, kemudian siswa menyusun kembali pemahaman materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya kemudian dituangkan dalam kalimatnya sendiri.

Melalui metode ini, suasana belajar yang ditimbulkan akan lebih terasa menyenangkan karena siswa belajar dan saling bertukar pikiran dengan temannya sendiri. Selain dapat meningkatkan kemampuan siswa secara individu juga dapat melatih dalam bekerjasama dalam kelompok yang pada akhirnya memacu peningkatan prestasi belajar ekonomi. Selain suatu metode pembelajaran, motivasi belajar siswa juga merupakan salah satu faktor penting

dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 di sekolah saat ini menuntut siswa untuk bersikap aktif dan menanggapi setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap aktif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan, peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran ekonomi dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar ekonomi siswa. Ini berarti tinggi rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah perbedaan penggunaan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran.

Menurut A.M. Sardiman (2007: 73) motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan yaitu permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung diantaranya para siswa kurang termotivasi dengan pelajaran, hal ini dikarenakan pelajaran ekonomi adalah

pelajaran yang berhubungan dengan hitungan dan hafalan yang menjemukan, kemampuan dalam menguasai materi pelajaran sangat lemah, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, kurangnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar sangat pasif, serta siswa masih beranggapan, guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tampak pada saat pembelajaran siswa hanya menerima yang diberikan oleh guru untuk dihafalkan, selain itu nilai rata-rata pelajaran ekonomi siswa kelas X adalah 57.

Peneliti melakukan pengamatan dan observasi awal di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dengan hasil bahwa ada beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran ekonomi mengenai perkembangan teknologi produksi, yaitu: (1) Siswa kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru tidak bisa menguasai kelas dan terkesan membiarkan (2) Guru kurang memperhatikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan pembelajaran di kelasnya sehingga tidak adanya peningkatan suasana pembelajaran yang aktif. (3) Guru dapat menguasai materi ekonomi dengan baik tetapi pengajaran dari guru hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berlangsung satu arah yaitu dengan metode ceramah sehingga pengaruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan tidak ada penggalian kemampuan siswa atas apa yang sudah diperolehnya setelah pembelajaran selesai. (4) Penggunaan media yang jarang dipakai dalam menunjang pembahasan materi sehingga siswa dalam belajarnya acuh tak acuh

dalam mendalami suatu materi. (5) Sikap siswa yang selama kegiatan belajar berlangsung kurang antusias dalam mencari tahu dan mengetahui pendalaman suatu materi sehingga hasil belajarnya pun di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). (6) Penerapan model-model pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran yang efektif jarang diterapkan oleh guru sehingga berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan pokok pendahuluan di atas merujuk pada permasalahan yang dihadapi peneliti tepatnya di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dari hasil perolehan nilai ulangan harian untuk mata pelajaran ekonomi hanya 4 siswa dari 19 siswa yang mencapai nilai sebesar 70 ke atas, ini berarti menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi tentang perkembangan teknologi produksi baru mencapai 21%. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar belum berhasil dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang seharusnya KKM pada pembelajaran ini 70, seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil perolehan nilai ulangan harian untuk mata pelajaran ekonomi

Kelas X

Nilai Ulangan Harian	Frekuensi	Persentase %
≥ 70 (KKM)	4	21
< 70 (KKM)	15	79
Jumlah	19	100

Sumber: SMA Negeri 15 Bandar Lampung (2017)

Upaya untuk mengatasinya diantaranya diperlukan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang cocok yang sebagaimana mampu membangkitkan proses belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut kenyataan permasalahan di atas, maka peneliti ingin merancang suatu model pembelajaran yang dapat merangsang pikiran siswa dalam belajar ekonomi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *Reciprocal Learning* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (Amri & Ahmadi, 2010: 210).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian, dimana tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dikelas secara berkesinambungan. Adapun model pembelajaran yang diuji cobakan penulis dalam penelitian SMA Negeri 15 Bandar Lampung adalah model *Reciprocal Learning* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Dengan menggunakan model *Reciprocal Learning* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terdiri dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengalaman dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengimplementasikan pembelajaran ekonomi dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Reciprocal Learning* dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung T.P 2016/2017.**

B. Identifikasi Masalah

Setelah mengamati kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pribadi ada ketidak tuntas siswa dalam memahami materi, maka masalah yang ditemukan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung adalah :

1. Dalam proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung guru hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif.
2. Siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar ekonomi.
3. Guru jarang menggunakan media yang menarik sehingga siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung merasa bosan.

4. Rendahnya hasil belajar siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada pelajaran ekonomi sehingga nilai siswa dibawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian jelas serta tidak meluas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian dibatasi pada.

1. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada penelitian ini adalah *Reciprocal Learning* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara mengkondisikan setiap siswanya untuk aktif dan saling bekerja sama dalam menguasai materi pelajaran pada pelajaran ekonomi dengan memperhatikan motivasi siswa.
2. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah:
 - a. Hasil belajar ulangan harian mata pelajaran ekonomi
 - b. Hasil belajar ulangan mid semester mata pelajaran ekonomi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model *Reciprocal Learning* dibandingkan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran ekonomi?

2. Apakah nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model *Reciprocal Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *reciprocal teaching* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah pada mata pelajaran ekonomi?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model *Reciprocal Learning* dibandingkan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model *Reciprocal Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC) pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran ekonomi.

3. Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Reciprocal Learning* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah pada mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran ekonomi khususnya pada perkembangan teknologi produksi dan yang paling utama mampu meningkatkan perkembangan pengajaran melalui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Learning*. Dengan manfaat teoritis tersebut, diharapkan mata pelajaran ekonomi pada umumnya akan memperoleh pengembangan bahan ajar secara nyata yang telah dirancang akan dapat tercapai.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa:

- 1) Membantu siswa untuk memahami konsep pembelajaran yang abstrak menjadi konkrit.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.
- 3) Meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMA.

b. Manfaat bagi guru:

- 1) Dapat menambah pengetahuan guru dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pembelajaran ekonomi.
- 2) Dapat memperbaiki kinerja guru dalam mengajar terutama pada pembelajaran ekonomi di SMA.
- 3) Dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran efektif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran ekonomi di SMA.

c. Manfaat bagi sekolah:

- 1) Dapat dijadikan metode atau acuan pembelajaran selanjutnya dalam pembelajaran ekonomi di SMA.
- 2) Membantu mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi.
- 3) Dapat memberikan ide positif dan memecahkan permasalahan pembelajaran yang timbul, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan di sekolah tersebut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian adalah perbedaan hasil belajar Ekonomi menggunakan Model *Reciprocal Learning* dan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan memperhatikan motivasi belajar siswa

2. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian adalah Siswa SMA kelas X

3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Negeri 15 Bandar Lampung
Jl. Turi Raya Labuhan Dalam Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

4. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian adalah bulan Oktober 2017

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian adalah ekonomi

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar yang dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tindakan terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan pelajaran.

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajaran. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Berdasarkan pengertian di atas maka inti dari kegiatan pendidikan suatu proses belajar, karena dengan belajar tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu,

kegiatan belajar sangat penting karena berhasil tidaknya seseorang untuk menempuh pendidikan sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan belajarnya. Melalui proses belajar seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya maupun yang ada pada lingkungannya guna meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:13) berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Perkembangan intelektual melalui tahap-tahap sebagai berikut. (1) sensorimotor (0;0-2;0 tahun), (2) pra-operasional (2;0-7;0 tahun), (3) operasional konkret (7;0-11;0 tahun), dan (4) operasional formal (11;0-ke atas).

Berdasarkan pengertian di atas, pada dasarnya belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Udin S. Winataputra, dkk (2008:1.18) menyatakan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menisiasi, memfasilitasi, dan

meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial kultural dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam Udin S. Winataputra, dkk (2008:1.19) Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, kita menggunakan istilah “proses belajar-mengajar” dan “pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari “*intruction*”.

Menurut Rogers dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:16) mengemukakan pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan. Prinsip pendidikan. Prinsip pendidikan dan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- a. Menjadi manusia berarti memiliki kekuatan wajar untuk belajar. Siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak ada artinya.
- b. Siswa akan mempelajari tentang hal-hal yang bermakna dari dirinya.
- c. Pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru, sebagai bagian dari bermakna bagi siswa.
- d. Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan belajar mengalami sesuatu, bekerja sama dengan melakukan perubahan diri terus-menerus.

- e. Belajar yang optimal akan terjadi, bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar.
- f. Belajar mengalami dapat terjadi, bila siswa mengevaluasi dirinya sendiri. Belajar mengalami dapat memberi peluang untuk belajar kreatif, dan kritik. Hal ini berarti bahwa evaluasi dari instruktur bersifat sekunder.
- g. Belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan sungguh-sungguh.

Menurut Soemosasmito (dalam Trianto, 2009:20) suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- a) Persentase waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
- b) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa;
- c) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
- d) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (4).

Pada makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Hakikat pembelajaran

Menurut Winkel (dalam Slameto, 2007:50) mengatakan bahwa hakikat diartikan sebagai kebenaran dan kenyataan yang sebenarnya. Dalam pembelajaran, kenyataan yang benar meliputi hal-hal berikut. Hakikat pembelajaran diantaranya:

- 1) Pembelajaran terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan pendidik dan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik.
- 2) Proses pembelajaran yang efektif memerlukan strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat.
- 3) Program pembelajaran dirancang secara matang dan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang dibuat.
- 4) Pembelajaran harus memperhatikan aspek proses dan hasil belajar
- 5) Materi pembelajaran dan sistem penyampaiannya selalu berkembang.

Berdasarkan pengertian di atas diketahui bahwa pembelajaran dalam dunia pendidikan dewasa ini terus berkembang seiring dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemahaman istilah “pembelajaran” tidak terbatas pada kegiatan guru mengajar atau membelajarkan siswa di kelas, tetapi telah digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang spesifik, misalnya pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran kontekstual, pembelajaran terpadu, pembelajaran tematik, pembelajaran konvensional, pembelajaran kooperatif, dan sebagainya.

b. Hasil Belajar

Menurut Gagne dan Briggs dalam Dimiyati dan Mudjiyono (2006:200) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiyono (2006:200) mengemukakan hasil belajar, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap.

Teori Gagne menganggap belajar sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang mengubah tingkah lakunya cukup tepat dan perubahan tersebut bersifat relatif sehingga perubahan yang serupa tidak perlu terjadi berulang kali setiap menghadapi situasi baru. Model belajar Gagne meliputi: (1) Mengaktifkan motivasi, (2) Memberi tahu pembelajaran tentang tujuan-tujuan belajar, (3) Mengarahkan perhatian, (4) Merangsang ingatan, (5) Menyediakan bimbingan belajar, (6) Membantu transfer belajar, dan (7) Memperhatikan dan memberi umpan balik.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Menurut Slameto (2003 :2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi suatu perubahan yang menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis. Seperti : perubahan didalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (2006:200), Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan dengan pada saat belum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud dalam jenis-jenis ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas maka diketahui bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-

ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya, karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta akan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Dalam KBM anantara guru dan siswa terjadi interaksi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Siswa memperoleh hasil belajar saat diadakan evaluasi berupa tes untu kerja diskusi dan pengamatan secara kelompok yang yang diberi skor oleh guru untuk mengetahui hasil belajar. Hasil belajar diambil saat proses pembelajaran, ketika siswa melakukan kegiatan dengan siswa lainnya yang diberikan oleh guru. Hasil belajar diperoleh pada kegiatan akhir yang diisi dengan pemberian evaluasi terhadap siswa dan dilakukan didalam kelas. Pengambilan hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar dan menunjukkan kompetensi siswa melalui pengadaan tes bagi siswa.

2. Pendidikan Ekonomi

Ilmu ekonomi ialah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Menurut Adam Smith, secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Ini yang banyak dikenal sebagai teori ekonomi klasik. Dalam analisisnya, Adam Smith dalam Samuelson (2008: 45) banyak menggunakan

istilah-istilah normatif seperti: nilai, kekayaan, dan utilitas berdasarkan asumsi berlakunya hukum alami.

Menurut Samuelson (2008: 45), mengemukakan definisi ilmu ekonomi secara rinci, yaitu: “Ilmu Ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan cara atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi sekarang dan di masa mendatang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat. Ilmu Ekonomi menganalisis biaya dan keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber-sumber daya.”

3. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya mengedepankan pemanfaatan kelompok-kelompok siswa. Prinsip yang harus dipegang teguh dalam kaitan dengan kelompok kooperatif adalah setiap siswa yang ada dalam suatu kelompok harus mempunyai tingkat kemampuan yang heterogen (tinggi, sedang dan rendah) dan bila perlu mereka harus berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta mempertimbangkan kesetaraan gender.

Tumbuhnya rasa ketergantungan yang positif diantara sesama anggota kelompok akan menimbulkan rasa kebersamaan dan kesatuan tekad untuk sukses dalam belajar. Hal ini terjadi karena dalam *Cooperative Learning* siswa diberi kesempatan yang memadai untuk melengkapi dan memperkaya pengetahuan yang dimiliki dari anggota kelompok belajar lainnya dan guru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

b. Jenis-Jenis Model *Cooperative Learning*

Dalam kaitan dengan model *Cooperative Learning*, maka tentu saja struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan pada model pembelajaran ini tidak sama dengan struktur tugas, struktur tujuan serta struktur penghargaan model pembelajaran yang lain.

Menurut Trianto (2009:67) mengemukakan beberapa model *Cooperative Learning* yang efektif digunakan guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu :

a. *Reciprocal Learning* (Pengajaran Timbal Balik). Model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Learning* (pengajaran timbal balik) merupakan

sebuah model pembelajaran kooperatif yang meminta siswa untuk membentuk pasangan-pasangan saat berpartisipasi dalam sebuah dialog (percakapan atau diskusi) mengenai sebuah teks (bahan bacaan). Setiap anggota pasangan akan bergantian membaca teks dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menerima dan memperoleh umpan balik.

Model pembelajaran *Reciprocal Learning* dikembangkan oleh Anne Marie Palincsar dan Ann Brown untuk mengajar siswa strategi-strategi kognitif serta untuk membantu mereka untuk memahami bacaan. Menurut Palincsar dan Sullivan “Model *Reciprocal Learning* memiliki 4 tahapan pembelajaran, yaitu 1) Meringkas, 2) Menghasilkan Pertanyaan, 3) Mengklarifikasi 4) Memprediksi.” Pada tahap meringkas, kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk membantu siswa mengakses pengetahuan awal yang telah mereka miliki, mendorong siswa untuk berpikir, dan memotivasi siswa untuk belajar. Tahap menghasilkan pertanyaan, siswa dikondisikan untuk berdiskusi dalam kelompok mengerjakan LKS yang diberikan. Tahap mengklarifikasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Terakhir tahap memprediksi, pada tahap ini siswa diminta menerapkan konsep atau pengetahuan mereka dalam berbagai pertanyaan yang diberikan oleh siswa dari kelompok lain.

Abdul Azis (Sunaryo, 2015:21) mengungkapkan bahwa kelebihan *Reciprocal Learning* antara lain :

- 1) Mengembangkan kreativitas siswa.
- 2) Memupuk kerjasama antara siswa.

- 3) Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
- 4) Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
- 5) Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas.
- 6) Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
- 7) Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan.
- 8) Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Berdasarkan penjelasan di atas, kelebihan model pembelajaran *Reciprocal Learning* ini adalah menuntut peserta didik untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kelemahan *Reciprocal Learning* Menurut Abdul Azis (Sunaryo, 2015:21) antara lain :

- 1) Adanya kurang kesungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai.
- 2) Pendengar (siswa yang tak berperan) sering mentertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana.
- 3) Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktifitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, kelemahan model pembelajaran *Reciprocal Learning* ini adalah menuntut siswa yang berperan sebagai guru sehingga sebagian siswa tidak percaya diri untuk dapat tampil atau menunjukkan kemampuan didepan teman-teman mereka, dan bisa jadi peserta didik yang aktif hanyalah orang-orang itu saja.

Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* menurut Palinsar dan Brown (Sardiyanti, 2010:19) adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap awal pembelajaran, guru bertanggung jawab memimpin tanya jawab dan melaksanakan ke empat strategi pembelajaran terbalik (*Reciprocal Learning*) yaitu merangkum, menyusun pertanyaan, menjelaskan kembali dan memprediksi.
- 2) Guru menerangkan bagaimana cara merangkum, menyusun pertanyaan, menjelaskan kembali dan memprediksi setelah membaca.
- 3) Selama membimbing siswa melakukan latihan menggunakan empat strategi pembelajaran berbalik (*Reciprocal Learning*), guru meminta siswa dalam menyelesaikan apa yang diminta dari tugas yang diberikan berdasarkan tugas kepada siswa.
- 4) Selanjutnya siswa belajar untuk memimpin tanya jawab dengan atau tanpa adanya guru.

5) Guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan penilaian berkenaan dengan penampilan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam tanya jawab ketingkat yang lebih tinggi.

Model pembelajaran *Reciprocal Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif. Model tersebut merupakan model yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu: menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperoleh, kemudian memprediksi pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa.

b. CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*). Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) adalah sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun jenjang dasar. Pada tipe model pembelajaran kooperatif yang satu ini siswa tidak hanya mendapat kesempatan belajar melalui presentasi langsung oleh guru tentang keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga teknik menulis sebuah komposisi (naskah).

“CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada

sekolah menengah”. Madden, Slavin dan Steven, (1986) dalam Slavin (2005:16). Dalam CIRC, guru menggunakan bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Mereka mungkin menggunakan atau tidak menggunakan kelompok membaca, seperti dalam kelas membaca tradisional. Para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir sebuah cerita, saling merangkum cerita satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan, dan kosa kata.

Langkah-langkah pembelajaran dalam metode ini siswa dibentuk kelompok untuk menanggapi suatu wacana atau media cetak, dengan langkah-langkah :

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang yang heterogen.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 4) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan atau ikhtisar terhadap wacana dan ditulis pad lembar kertas.
- 5) Mempresentasikan hasil kelompok.
- 6) Guru membuat kesimpulan bersama.
- 7) Penutup.

Menurut Slavin (2005:204) “CIRC terdiri dari unsure penting yaitu: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pembelajaran memahami bacaan dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Dalam semua kegiatan ini, para siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen. Semua kegiatan mengikuti siklus regular yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan dan tes.” Jadi unsure penting dalam pembelajaran menggunakan metode CIRC adalah kegiatan dasar yang saling berkaitan, memahami bacaan dan seni berbahasa dan menulis terpadu.

Menurut Slavin (2005:205-209) “ Unsur-unsur dari tipe CIRC ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kelompok membaca, siswa dibagi berdasarkan tingkat kemampuan membaca.
- 2) Tim, siswa dibagi dalam pasangan-pasangan dalam kelompok membaca mereka.
- 3) Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, (membaca berpasangan, menulis cerita, mengungkapkan kata-kata dengan keras, makna kata, menceritakan kembali, ejaan).
- 4) Pemeriksaan oleh pasangan.
- 5) Tes, siswa diberi tes pemahaman tentang cerita.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran CIRC lebih menekankan kepada pembentukan kelompok. Kelompok yang

dibentuk nantinya akan membacakan cerita. Oleh karena itu model pembelajaran CIRC dapat membuat siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Peneliti memilih menggunakan salah satu model *Reciprocal Learning* dan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan ekonomi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa model *Reciprocal Learning* dan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap belajarnya sendiri dan juga belajar anggota kelompoknya yang lain.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut A.M. Sardiman (2007: 73) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Sedangkan, Mc. Donald (A.M. Sardiman 2001: 71-73) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ada tiga elemen penting yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “feeling”, afeksi seseorang, dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan energi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

M. Ngalim Purwanto (2007: 71) mengemukakan definisi motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Sedangkan, W.S.Winkel (2004: 169) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. A.M. Sardiman (2007: 75) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang para ahli masing-masing.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut memiliki inti yang sama yaitu motivasi merupakan pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa pengertian di atas, maka diketahui bahwa bahwa pengertian motivasi adalah daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam setiap individu maupun di luar individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.

Ada tiga fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik (2003: 16) yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.

3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan.

b. Macam-macam Motivasi

Menurut Elida Prayitno (2009: 10), dikenal dua motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1) Motivasi Intrinsik

Menurut A.M. Sardiman (2007: 89-90) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.

Menurut A.M. Sardiman (2007: 90) "Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan

maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai". Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut A.M. Sardiman (2007: 90-91) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar

Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik, menurut Pintner Ryan, dkk dalam Elida Prayitno (2009: 13) "Motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar". Jadi tujuan seseorang melakukan kegiatan belajar adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar.

Menurut Elida Prayitno (2009: 17) ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.

a. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut A.M. Sardiman (2007: 85) fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- 3) Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Selain itu, ada fungsi lain dari motivasi belajar menurut M. Ngalim Purwanto (2007: 72) yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Berdasarkan kedua pendapat di atas diketahui bahwa bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai tenaga penggerak untuk mendorong, mengarahkan, dan menentukan seseorang. Dalam hal ini adalah siswa, yaitu untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan untuk mencapai tujuan belajar.

b. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar anak, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada anak. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anak

agar anak dapat maksimal dalam kegiatan belajar. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan guru, media dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat variasi belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97-100), ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, seperti berikut:

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Setiap siswa pasti memiliki harapan. Harapan dapat dikatakan sebagai cita-cita yang dimiliki oleh seorang siswa. Untuk mencapai citacita, siswa pasti akan berusaha untuk mencapainya. Dalam mencapai citacita itu banyak usaha yang dilakukan oleh siswa, salah satu contohnya adalah dengan giat belajar. Jadi cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Salah satu contohnya adalah seorang anak yang mempunyai keinginan untuk membaca. Maka harus diimbangi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Sebagai contohnya yaitu apabila seorang anak dalam keadaan sakit, maka dia tidak mau belajar. Sebaliknya, setelah anak itu sehat dia akan

mengejar ketertinggalan belajarnya. Apabila seorang anak dalam kondisi marah-marah, maka dia akan susah dalam menerima pelajaran. Jadi kondisi jasmani dan rohani siswa mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Siswa berada di lingkungan sekitar yang berbeda-beda. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Dengan dibangunnya lingkungan yang bertambah baik, maka dapat menciptakan kondisi dinamis bagi pebelajar yang sedang berkembang jiwa raganya. Jadi guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar seorang siswa

f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya guru untuk memotivasi siswa ada bermacam-macam. Motivasi dapat dilakukan seorang guru pada saat pelajaran berlangsung ataupun sedang di luar pelajaran. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, diketahui bahwa indikator motivasi belajar sebagai berikut:

a. Hasrat untuk belajar

- b. Minat
- c. Cita-cita dan harapan
- d. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar
- e. Kegiatan belajar yang menarik
- f. Kondisi yang kondusif
- g. Adanya sebuah hadiah dan hukuman

B. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti (tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Mitra Widyasari (2012)	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi SMA	Hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov z untuk kelas eksperimen memperoleh $0,200 > 0,05$, dan kelas kontrol memperoleh $0,169 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan kedua data terdistribusi dengan normal. Sedangkan hasil uji homogenitas memperoleh $0,151 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi homogen. Berdasarkan hasil tersebut, maka data tersebut dapat dianalisis dengan statistik parametris. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan

			<p>nilai signifikansi dari uji t tidak berpasangan adalah $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi SMA” diterima.</p>
2	Rizky Catur Ananta (2015)	<p>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Reciprocal Teaching</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Materi Hubungan Manusia Dan Lingkungan Akibat Dinamika Hidrosfer Siswa Kelas X Di Sman 1 Krembung Sidoarjo</p>	<p>Hasil analisis data yang diketahui hasil observasi di kelas eksperimen dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Reciprocal Teaching</i> diperoleh nilai rata-rata 95,55% untuk guru dan diperoleh nilai ratarata 93,33% untuk siswa. Maka dari itu dapat termasuk dalam kriteria baik sekali. Untuk hasil analisis data tes dengan menggunakan uji Chi Kuadrat Dua Subjek nilai diperoleh hasil X^2 hitung $17,61 > X^2$ tabel 3,841. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diberikan perlakuan.</p>

C. Kerangka Berpikir

Penerapan model pembelajaran yang tepat pada materi pelajaran akan membantu menunjang keberhasilan siswa. Guru-guru di sekolah masih banyak yang menggunakan metode langsung sehingga gurulah yang dituntut untuk menguasai materi pelajaran dan menyampaikan di depan kelas sehingga siswa menjadi pasif dan kreativitasnya terbatas. Namun, adanya model-model pembelajaran kooperatif yang mulai digunakan, dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keaktifannya dalam mengikuti pelajaran, sehingga menjadi motivasi bagi siswa dalam mencapai keberhasilan.

Dalam pembelajaran kooperatif yang menggunakan model, peran guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa, yang bertugas membimbing dan memberi arahan. Terdapat banyak model pembelajaran kooperatif, namun dalam penelitian ini hanya membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Learning* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Learning* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Untuk merumuskan hipotesis, maka perlu dilakukan argumentasi sebagai berikut.

1. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Reciprocal Learning* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Model pembelajaran kooperatif memiliki bermacam tipe, dua diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Learning* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Kedua model pembelajaran ini memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing namun juga memiliki kesamaan yaitu menuntut keaktifan siswa dalam belajar di kelas, sehingga guru dalam model pembelajaran ini hanya bersifat sebagai moderator.

Model pembelajaran tipe *Reciprocal Learning* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif, dimana dalam pelaksanaannya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen lalu mendiskusikan pokok-pokok materi yang akan diinvestigasi. Siswa yang telah dibagi dalam kelompok kecil melakukan penelusuran terkait pokok materi yang telah disepakati sebelumnya dan menulis hasil penelusuran dalam sebuah laporan. Laporan yang sudah selesai kemudian akan disajikan di depan kelas dan akan dievaluasi.

Model pembelajaran tipe *Reciprocal Learning* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada pemberian contoh. Setiap siswa membuat kelompok heterogen, dan diberi materi yang sebelumnya sudah diterangkan oleh guru untuk didiskusikan. Lalu guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok. Dan bagi siswa yang bisa menjawab dengan benar,

mendapatkan nilai yang akan disamaratakan dengan teman kelompoknya. Kedua model pembelajaran tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, kelemahan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah akan sulit bersaing dengan siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi dalam menjawab pertanyaan.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe ini adalah siswa yang memiliki hasil belajar tinggi akan dapat membantu teman yang mendapatkan hasil belajar rendah karena dalam model ini mereka akan saling berinteraksi dalam tiap kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang diberikan. Model pembelajaran *Reciprocal Learning* akan membantu bagi siswa yang mempunyai hasil belajar rendah, karena apabila dalam 1 kelompok ada satu siswa yang berhasil menjawab pertanyaan maka nilai akan di bagi sama rata kepada 1 kelompok tersebut.

2. Perbedaan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih tinggi daripada *Reciprocal Learning* ditinjau dari motivasi belajar tinggi.

Penerapan model pembelajaran tipe *Reciprocal Learning* adalah guru menerangkan pokok materi sebentar dan kemudian menginstruksikan kepada siswa untuk menelusuri dan mendiskusikan kembali bersama teman satu kelompoknya. Siswa akan menyajikan laporan hasil investigasinya didepan kelas dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam sesi tanya jawab kepada individu serta melakukan penilaian. Sedangkan dalam

penerapan model pembelajaran tipe *Reciprocal Learning* guru menerangkan sedikit poin-poin materi paling pokok, dan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen. Setelah itu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam sesi turnamen kepada kelompok. Sehingga model pembelajaran tipe *Reciprocal Learning* dirasa sangat menantang bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi karena ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah mereka lebih menyukai tantangan dan memandang masalah bukan sebagai kesulitan, melainkan sebagai tantangan untuk meraih kesuksesan. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sehingga model pembelajaran tipe *Reciprocal Learning* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Learning* bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

3. Perbedaan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih rendah daripada *Reciprocal Learning* ditinjau dari motivasi belajar rendah.

Model pembelajaran tipe *Reciprocal Learning* adalah model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dengan cara masing-masing kelompok yang heterogen mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian guru melontarkan pertanyaan dalam bentuk games atau turnamen. Dimana bagi siswa dalam kelompok yang bisa menjawab, maka nilai akan sama dengan siswa lain dalam kelompok tersebut. Siswa dengan motivasi belajar rendah akan terbantu dengan model pembelajaran ini,

karena siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan sama nilainya dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dalam kelompoknya. Berbeda dengan model pembelajaran tipe *Reciprocal Learning* dimana setelah melakukan diskusi dengan kelompoknya, maka guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada masing-masing siswa atau individu bukan kepada kelompok. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah mereka mudah menyerah, cenderung merasa bosan dan tidak menyukai tantangan.

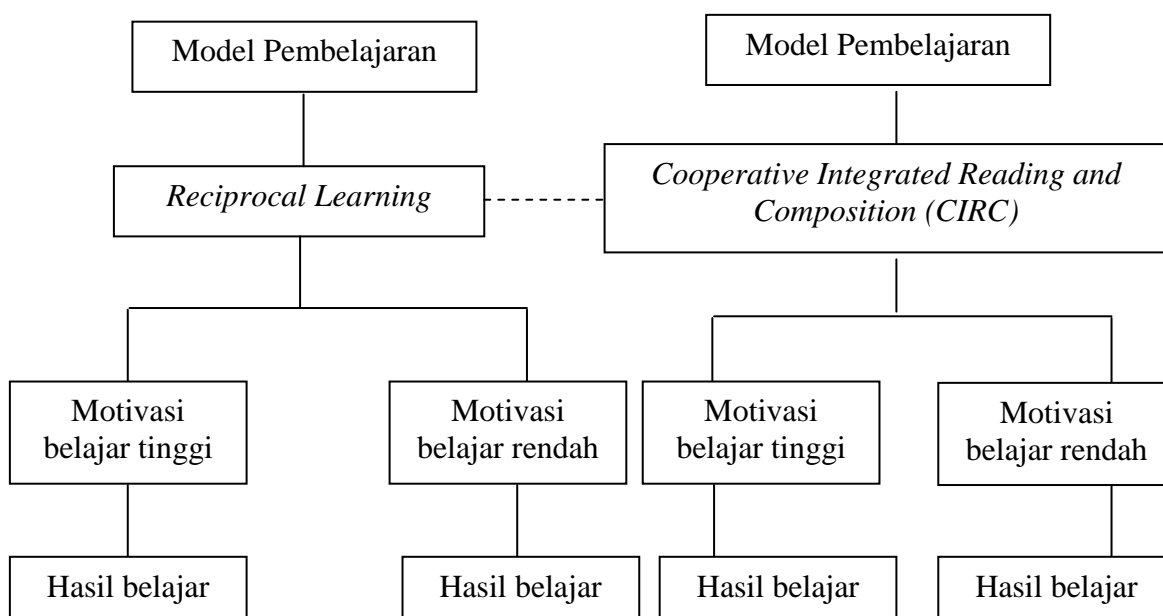
Dilihat dari kekurangan dan kelebihan kedua model pembelajaran tersebut maka diduga hasil belajar Ekonomi bagi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Learning* akan lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Learning* bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

4. Ada interaksi antara model pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMAN 15 Bandar Lampung.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Learning* bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam pembelajaran Ekonomi hasil belajarnya diduga lebih baik dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Sedangkan, pada model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Learning* siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diduga memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, hal ini berarti terjadi pengaruh antara model pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar.

Terdapat interaksi antara aspek internal dan eksternal dari pembelajaran dan penekanannya pada lingkungan sosial pembelajarannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model *Reciprocal Learning* dibandingkan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
2. Nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model *Reciprocal Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

3. Nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Reciprocal Learning* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah pada mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi pada siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara tepat (Sugiyono, 2013: 107).

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Menurut Sugiyono (2013: 113), desain faktorial merupakan modifikasi dari desain *true experimental* (eksperimen yang betul-betul), yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (*variabel independen*) terhadap hasil (*variabel dependen*). Desain faktorial memiliki tingkat kerumitan yang berbeda-beda. Desain faktorial dalam penelitian ini adalah yang paling sederhana yaitu 2 kali 2 (2×2). Dalam desain ini variabel yang belum dimanipulasi (model pembelajaran *reciprocal teaching* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*) disebut variabel eksperimental (X_1), sedangkan Variabel bebas yang kedua disebut variabel kontrol (X_2), dan variabel ketiga

disebut variabel moderator yaitu motivasi belajar, dibagi menjadi dua tingkatan (rendah dan tinggi).

1. Desain Eksperimen

Penelitian ini bersifat eksperimental semu (quasi eksperimental desain) dengan pola *treatment by level design* penelitian desain eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu, namun pada variabel moderator (motivasi berprestasi) digunakan pola *treatment by level design* karena dalam hal ini hanya model pembelajaran yang diberi perlakuan terhadap hasil belajar. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003: 16).

Pada penelitian ini dilakukan pada dua kelas, dimana satu kelas melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Reciprocal Learning* sebagai kelas eksperimen, sedangkan satu kelas yang melaksanakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2 Desain Penelitian

Model pembelajaran Motivasi belajar	Variabel eksperimen	Variabel kontrol
	Tipe <i>reciprocal teaching</i> (A ₁)	Tipe <i>CIRC</i> (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa 62 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak dua kelas yaitu kelas yaitu kelas X IPS₁ dan X IPS₂. Sampel pada penelitian ini didapat kelas X IPS₁ dan X IPS₂.

C. Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini ada dua, model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Learning* sebagai X₁ dan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai X₂. Motivasi belajar sebagai variabel moderator terdiri dari motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ekonomi (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan oleh seseorang, setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak

mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pembelajaran dan puncak proses belajar.

2. Motivasi belajar

Pada kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

3. Model Pembelajaran *Reciprocal Learning*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Learning* (pengajaran timbal balik) merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang meminta siswa untuk membentuk pasangan-pasangan saat berpartisipasi dalam sebuah dialog (percakapan atau diskusi) mengenai sebuah teks (bahan bacaan).

4. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) adalah sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun jenjang dasar.

E. Definisi Operasional Variabel

Mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkatagorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur.

1. Hasil Belajar belajar ekonomi merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh suatu proses belajar.
2. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Alat ukur	Skala
Hasil belajar ekonomi	Test dengan menggunakan <i>reciprocal teaching</i> dan <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	Interval
Motivasi belajar	Metode pengisian kuesioner Teknik tes	Interval

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah.

1. Metode pengisian kuesioner

Pengukuran variabel motivasi belajar menggunakan metode pengisian kuesioner berupa skala motivasi belajar. Adapun skala motivasi belajar ini terdiri dari dua aspek yaitu tinggi dan rendah.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau nilai standar yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan *post test*, tujuan *post test* adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pembelajaran (pengetahuan dan keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes dan angket(ARP). Instrumen tes diberikan pada akhir sesudah eksperimen dilakukan (*post test*) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar ekonomi.

1. Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2007: 58), yang menyatakan bahwa ” Validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel Untuk mengukur tingkat validitas

angket yang yang diteliti secara tepat. Suatu alat ukur yang dinyatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang diukur. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - \sum X^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Keterangan:

r_{hit} = Koefisien kolerasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = Skor butir angket

$\sum Y$ = Skor total (Arikuntoro, 2007: 93).

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat tersebut tidak valid. Hasil perhitungan uji validitas angket motivasi belajar dengan menggunakan program *microsoft excel* dan SPSS. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh dari 45 item soal diperoleh sebanyak 40 soal yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan 5 soal yang tidak valid yaitu item nomor 2, 14, 19, 21 dan 36 dikarenakan mempunyai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan item yang tidak valid didrop sehingga total item yang digunakan sebanyak 40 item.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Realibilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf

kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Jadi reliabilitas tes adalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2007: 86).

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{Mt(n-Mt)}{(n)(St^2)} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Realibilitas instrument
 Mt = Skor tiap-tiap item
 N = Banyaknya butir soal
 St^2 = Varians total (Arikunto, 2007 : 109)

Kemudian hasilnya dibandingkan dengan kriteria korelasi yang besarnya :

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat baik.
2. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi.
3. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 = cukup.
4. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah.
5. Antara 0,000 sampai dengan 1,999 = sangat rendah.

Kriteria pengujian reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut reliabel tetapi sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabelilitas sebesar 0,916 dengan kategori sangat baik

3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal

disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Menurut Arikunto (2007: 210) klasifikasi kesukaran:

- a. Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar.
- b. Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang.
- c. Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah.

Berdasarkan indeks kesukaran (*difficulty index*) diperoleh sebanyak 43 soal dengan kategori sedang dan 2 soal dengan kategori mudah (lihat Lampiran 14).

4. Daya Beda

Untuk mencari daya beda soal digunakan rumus

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya beda soal

J = jumlah peserta tes

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

$P_A = \frac{BA}{JA}$ = proporsi kelompok atas yang menjawab benar

$$P_A = \frac{BB}{JB} = \text{proporsi kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Klasifikasi daya beda:

D 0,00 — 0,20 jelek (*poor*)

D 0,20 — 0,40 cukup (*satisfactory*)

D 0,40 — 0,70 baik (*good*)

D 0,70 — 1,00 baik sekali (*excellent*)

D = negatif = semuanya tidak baik, semua butir soal yang mempunyai nilainya negatif sebaiknya dibuang saja. (Arikunto, 2007: 218).

Hasil perhitungan daya beda soal dengan menggunakan perangkat *Microsoft Office Excel*, diperoleh sebanyak 27 klasifikasi daya beda baik, 12 klasifikasi daya beda cukup dan 6 klasifikasi daya beda jelek (lihat Lampiran 15).

H. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Liliefors. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya.

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak terbesar.

$F(Z_i)$ = peluang angka baku.

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku. (Sudjana, 2005: 466).

Kriteria pengujiannya adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan rumus uji F

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2013: 198})$$

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data sampel akan homogen, dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ data tidak homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk $(n_1-1 ; n_2-1)$.

I. Teknik Analisis Data

1. t-Test dua sampel Independen

Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian komperatif dua sampel independen.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(separated variant)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(polled variant)

Keterangan:

X_1 = rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran

Reciprocal Learning

X_2 = rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

S_1^2 = varian total kelompok 1

S_2^2 = varian total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

- a. Apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak,
- b. Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal di atas maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- 1) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik *sparated varians* maupun *pooled varians* untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$
- 2) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *poled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 3) Bila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians* maupun *sparated varians*, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.

- 4) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen, untuk ini digunakan rumus t-test dengan separated varians, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

2. Analisis Varians Dua Jalan

Anava atau analisis dua jalan yaitu sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan antara lain untuk mengetahui antar variabel manakah yang mempunyai perbedaan secara signifikan, dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan Anava dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran serta perbedaan motivasi belajar pada diri masing-masing siswa.

J. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu:

Rumusan hipotesis 1 menggunakan rumus anava:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Rumusan hipotesis 2 menggunakan rumus t-test:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Rumusan hipotesis 3 menggunakan rumus t-test:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Rumusan hipotesis 4 menggunakan rumus anava:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah: Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$;
 $t_{hitung} > t_{tabel}$ Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hipotesis 1 dan 4
diuji menggunakan rumus analisis varian dua jalan. Hipotesis 2 dan diuji
menggunakan rumus t-test dua sampel *independent (polled variants)*.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
2. Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.
3. Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Reciprocal Learning* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
4. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut.

1. Bagi guru diharapkan dapat mengoptimalkan model-model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Reciprocal Learning* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam mengajar, dengan memperhatikan kondisi yang siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dengan cara meningkatkan komunikasi dengan guru tentang cara belajar yang disukai, sehingga guru dapat memberikan perlakuan yang sesuai dan hasil belajarnya pun bertambah baik. Selain itu bagi siswa dengan tingkat adversitas tinggi, dianjurkan untuk menggunakan model pembelajaran tipe *Reciprocal Learning* yaitu model pembelajaran kooperatif yang meminta siswa untuk membentuk pasangan-pasangan saat berpartisipasi dalam sebuah dialog. Sedangkan bagi siswa dengan tingkat adversitas rendah, dianjurkan untuk menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) saat pembelajaran.
3. Diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga prestasi belajar dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih baik seperti tipe *Reciprocal Learning* yang terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan ke-9 Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Albertina, Marlay. (2011). *Penerapan Model Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Madyopuro5 Kota Malang*. Skripsi SI PGSD Perguruan Tinggi Malang. Tidak Diterbitkan.
- Dimiyati, & Mudjiyono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru).
- Kartika, Entang. (2008). *Pengembangan Strategi Pengajaran Konsep dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Diakses dari halaman web tanggal 3 Januari 2008, pukul 20.30 WIB. dari: <http://massofa.wordpress.com/2008/01/03/pengembangan-strategi-pengajaran-konsep-dalam-pembelajaran-ips-di-sekolah-dasar-2/>.
- Kemmis, & Taggart. (2009). Diakses dari halaman web tanggal 8 Juni 2009, Pukul 12.30 WIB. Dari: <http://suhadinet.wordpress.com/2009/06/08/langkah-langkah-ptk-menurut-kemmis-dan-mctaggart/>.
- Undang-Undang No.20. Pasal 3. (2003). *Pendidikan Nasional*.
- Permendiknas RI No. 41. (2007). *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Diakses dari halaman web tanggal 19 Agustus 2013, pukul 20.30 WIB. dari: <http://www.media.diknas.go.id/media/document/3553.ppt>.
- Muslich, Masnur. (2009). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumaatmadja, Nursid. (2011). *Pengantar Studi Sosial*. Bandung: Alumni.
- Macdonald, & Tanner. (1980). *Pengertian Kurikulum*. Diakses dari halaman web tanggal 6 Desember 2009, Pukul 19.20 WIB. dari: https://www.google.com.sg/search?q=buku+kurikulum+Macdonald+dan+Tanner+&oq=buku+kurikulum+Macdonald+dan+Tanner+&aqs=chrome..69i57.53636j0j8&sourceid=chrome&es_sm=93&ie=UTF-8.
- Munawaroh, Hopipah. (2012). *Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang Peninggalan Sejarah Indonesia Melalui Model Kooperatif Learning tipe Examples Non Examples di Kelas IV SDN Parakan 1*. Kecamatan Semarang. Kabupaten Garut.

- Olivia, (2009). *Pengertian Kurikulum*. Diakses dari halaman web tanggal 16 Desember 2009, Pukul 10.15 WIB. dari:
<http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1518>.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, Igak. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winataputara, & Udin, S., Dkk. (2009). *Pokok Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.